

Menperin Sebut Investasi Nonmigas Kian Meningkat di Satu Dekade Terakhir

Agus Gumiwang Kartasmita mengatakan, selain nonmigas nilai investasi di sektor manufaktur juga turut mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir meski saat itu Indonesia sedang mengalami pandemi.

JAKARTA (IM) - Menteri Perindustrian (Menperin) Agus Gumiwang Kartasmita menyebutkan investasi di industri pengolahan nonmigas terus mengalami peningkatan dalam kurun waktu satu dekade terakhir. "Selama periode 2014-2023, realisasi investasi di sektor industri pengolahan

nonmigas cenderung fluktuatif dengan tren peningkatan. Artinya, investor masih melihat Indonesia sebagai lokasi yang sangat menarik dan menguntungkan untuk bisnisnya," kata Agus dalam keterangan tertulis di Jakarta, Rabu (14/2).

Diungkapkan Agus, apabila membandingkan kondisi

realisasi investasi di 2014 dengan 2023, terdapat lonjakan tajam pada nilai investasi pengolahan nonmigas, yaitu dari Rp186,79 triliun naik menjadi Rp565,25 triliun.

Sedangkan secara kumulatif dalam kurun waktu satu dekade terakhir, pihaknya mencatat total nilai investasi industri tersebut mencapai Rp3 ribu triliun.

"Secara kumulatif, realisasi investasi di sektor industri pengolahan nonmigas selama 10 tahun periode 2014-2023 sebesar Rp3.031,85 triliun," katanya.

Sementara itu dari sisi presentase pertumbuhan, selama periode 2014-2023 yang mengalami kenaikan secara radikal yakni pada 2021 ke 2023 yang mencapai 48,77 persen. Kemudian diikuti 2015-

2016, yang tumbuh hingga 39,18 persen, serta tahun 2014-2015 yang naik sebesar 24,22 persen.

Agus mengatakan, selain nonmigas nilai investasi di sektor manufaktur juga turut mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir meski saat itu Indonesia sedang mengalami pandemi.

Hal tersebut bisa terlihat dari angka investasi yang menyentuh angka Rp457 triliun pada 2022.

"Investasi di sektor industri pada 2019 sebesar Rp213,44 triliun, naik menjadi Rp259,28 triliun di tahun 2020, naik lagi sebesar Rp307,58 triliun di 2022, dan melonjak hingga Rp457,60 triliun pada 2022," ujarnya.

Sebelumnya Kementerian Perindustrian (Kemenperin)

merilis Indeks Kepercayaan Industri (IKI) pada Januari 2024 mencapai 52,35 atau menguat 1,03 poin dibandingkan capaian pada Desember 2023 yang sebesar 51,32.

Dari 23 subsektor yang diukur, sebanyak 17 subsektor mengalami ekspansi dengan share Pendapatan Domestik Bruto (PDB) 90,8 persen. Sementara itu, sebanyak 6 subsektor mengalami kontraksi dengan share terhadap PDB sebesar 9,2 persen.

Peningkatan IKI pada Januari 2024 bersumber dari Variabel Pesanan Baru, Produksi dan Persediaan Produk yang mengalami ekspansi sebesar berturut-turut 52,17; 53,63; dan 50,80. • **dro**

PLN Dapat Hibah Rp15,6 M untuk Studi Infrastruktur EBT di Wilayah 3T

JAKARTA (IM) - PT PLN (Persero) mendapat dana hibah senilai US\$1 juta atau Rp15.680.050.000 (kurs Rp 15.680) dari Badan Perdagangan dan Pembangunan Amerika Serikat atau The United States Trade and Development Agency (USTDA).

Dana tersebut untuk mendukung studi kelayakan pembangunan infrastruktur energi baru terbarukan (EBT) di 5 daerah terluar, terdepan dan tertinggal (3T) di Indonesia Timur.

Diketahui pertukaran dokumen Grant Agreement 'The Indonesia Net Zero World Renewable Energy Mini-Grid' telah ditandatangani oleh kedua pihak bertempat di Kantor Pusat PLN, Jakarta, Senin (12/2).

Direktur Utama PLN Darmawan Prasodjo menjelaskan kemitraan penting dalam upaya memajukan transisi energi di RI. Utamanya untuk mendukung langkah pemerintah yang telah mengumumkan target Enhanced-Nationally Determined Contribution (E-NDC) pada tahun 2030 dan Net Zero Emissions (NZE) di 2060.

"Kolaborasi sangat penting untuk mempercepat transisi energi di Indonesia. Kemitraan ini tentu saja sejalan dengan tujuan PLN untuk meningkatkan bauran energi terbarukan dalam rangka mewujudkan Net Zero Emissions," kata Darmawan dalam keterangan tertulis, Rabu (14/2).

Direktur Keuangan PLN Sinthya Roesly menambahkan dana hibah yang diberikan USTDA akan digunakan untuk membiayai layanan jasa yang diperlukan dalam persiapan studi kelayakan teknis dan ekonomi proyek mini-grid EBT Indonesia di wilayah 3T Indonesia Timur.

Kegiatan ini mencakup desain solusi teknik yang terperinci, evaluasi dampak ekonomi, lingkungan, hingga dampak lain dari pembangkit listrik EBT ketika dijalankan. Studi ini dinilai penting untuk

menganalisis dan mendukung langkah PLN dalam menyiapkan proyek EBT di wilayah 3T.

"Lewat kolaborasi ini kita ingin meningkatkan akses kelistrikan di lima wilayah 3T menjadi 24 jam lewat dukungan energi hijau. Saya harap kolaborasi ini menjadi langkah awal yang bisa membawa pengaruh besar bagi masyarakat Indonesia," tutur Sinthya.

Bersama USTDA, pihaknya berencana mengembangkan pembangkit hibrida yang menggabungkan Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) existing dan Solar PV serta battery storage di lima lokasi 3T potensial di Indonesia Timur.

"Kami berkomitmen menjalankan roadmap transisi energi berdasarkan *trilemma energy*, yaitu *energy security, energy equity, environmental sustainability*. Lewat studi dan pengembangan yang berkualitas kami optimis pendistribusian EBT dapat dilakukan dengan adil, terjangkau, dan dapat diterima masyarakat secara andal serta berkualitas," imbuh Sinthya.

Sementara itu, Direktur USTDA Enoch T. Ebong menyampaikan sinergi pengembangan EBT dengan PLN sejalan dengan visi global USTDA dalam mendorong pertumbuhan keberlanjutan di negara berkembang.

Pihaknya melihat transformasi penggunaan EBT akan memberikan dampak terhadap mitigasi krisis iklim. Khususnya lewat penyediaan akses kelistrikan yang dapat diandalkan.

"Kemitraan kami dengan PLN menunjukkan komitmen Amerika Serikat untuk mendukung transisi energi Indonesia dan ambisi pembangunan ekonomi jangka panjang bagi Indonesia. Dengan menawarkan sumber daya teknis dan teknologi yang tersedia, kami melihat peluang besar untuk memperluas akses energi ramah lingkungan di seluruh Indonesia," jelas Enoch T. Ebong. • **hen**

Airlangga: Automatic Adjustment APBN untuk Antisipasi Pembiayaan Program

JAKARTA (IM) - Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto menyatakan bahwa *automatic adjustment* APBN 2024 sebesar Rp50,14 triliun ditujukan untuk mengantisipasi kebutuhan pembiayaan beberapa program.

Program itu termasuk pelaksanaan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), pemberian bansos, serta pengadaan pupuk.

"*Automatic adjustment* itu digunakan untuk mengantisipasi beberapa program, termasuk bansos. Kita juga akan melakukan survei ekonomi secara nasional dan kita punya target pengurangan tingkat kemiskinan ekstrem mendekati 0 persen, jadi ini penting," ujar Airlangga di Jakarta, Rabu (14/2).

Selain itu, ia juga menyatakan bahwa *automatic adjustment* APBN 2024

tersebut digunakan untuk menambah anggaran pengadaan pupuk karena kini Indonesia sedang memasuki musim tanam setelah tertunda selama dua bulan.

Menurutnya, anggaran pengadaan pupuk yang telah disediakan oleh pemerintah sebesar Rp26 triliun tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan para petani sehingga pemerintah menambah anggaran sebanyak Rp14 triliun. "Presiden sudah minta anggaran ditambah Rp14 triliun. Kenapa? Karena Rp26 triliun itu tidak cukup dan memang setiap tahun kisaran anggarannya antara Rp35 triliun-Rp40 triliun," kata Airlangga.

Selain itu, ia mengatakan bahwa stok pupuk pemerintah juga perlu diperkuat karena kini para petani diperbolehkan untuk mengambil jatah pupuk bersubsidi untuk satu tahun dalam satu kali peng-

ambilan sekaligus.

"Jadi, untuk itu perlu dipastikan bahwa stok pupuk tersedia. Karena yang paling penting untuk pertanian adalah siklus tanam, jadi para petani tidak perlu menunggu siklus anggaran (untuk mendapatkan pupuk subsidi)," katanya.

Ia berharap bahwa melalui upaya tersebut, produksi petani saat panen nanti terjaga dan dapat memenuhi kebutuhan domestik.

Selanjutnya, Airlangga menyebut bahwa *automatic adjustment* APBN 2024 tersebut tidak dilakukan secara mendadak, namun telah disampaikan oleh Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati pada saat penyerahan DIPA. "Jadi pada saat penyerahan DIPA secara elektronik di Istana Negara, Bu Menkeu sudah menyampaikan adanya *automatic adjustment*," ujarnya. • **pan**

PLN EPI Gandeng JERA Perkuat Rantai Pasok LNG dan Green Energy

JAKARTA (IM) - Subholding PLN Energi Primer Indonesia (PLN EPI) bekerja sama dengan perusahaan LNG asal Jepang, JERA Co.Inc untuk memperkuat rantai pasok LNG di pembangkit PLN Group. Langkah ini penting mengingat gas merupakan bahan bakar yang lebih rendah emisi dan alternatif selama transisi energi saat ini.

Direktur Utama PLN EPI Iwan Agung Firstantara menjelaskan PLN EPI melakukan berbagai langkah strategis untuk bisa menjamin pasokan energi primer aman ke pembangkit. Kali ini, PLN EPI menggandeng JERA sebagai salah satu perusahaan ternama dalam sektor pengembangan LNG.

"Di era transisi energi ini, PLN EPI menyediakan gas sebagai energi primer yang bersih dan mendukung percepatan pengembangan energi terbarukan (ARED) yang sudah diamanatkan oleh PLN," kata Iwan Agung dalam keterangan tertulisnya, Rabu (14/2).

Iwan menegaskan lewat kerjasama ini sekaligus pengembangan portofolio kontrak LNG serta infrastruktur midstream LNG untuk mengurangi konsumsi bahan bakar pembangkit listrik Grup PLN.

Langkah pengembangan LNG ini juga untuk menyaor sektor downstream berupa hidrogen hijau dan amonia hijau.

Direktur Gas dan BBM

PLN EPI Rakhmad Dewanto menambahkan Gas/LNG berperan sebagai substitusi BBM/Solar dan batu bara dalam jangka pendek dan dalam jangka panjang, Gas/LNG memegang peranan penting dalam transisi energi untuk melengkapi pengembangan energi terbarukan.

"Kebutuhan gas akan semakin meningkat dengan dibangunnya 25 persen pembangkit baru yang menggunakan gas. Untuk itu, diperlukan pengembangan portofolio LNG dan pengembangan infrastruktur midstream LNG agar target NDC dan NZE dapat tercapai," ujarnya.

Kerja sama ini menitikberatkan pada sejumlah aspek, seperti pengadaan dan



Produksi Baterai Mobil Listrik Capai 100 GWh pada 2027

JAKARTA (IM) - Menteri Investasi/Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Bahlil Lahadalia memperkirakan produksi baterai untuk mobil listrik dapat mencapai 100 gigawatt hour (GWh), sehingga dapat memenuhi kebutuhan 1,7 juta mobil listrik.

"Mungkin pada tahun 2027 itu akan terproduksi kurang lebih sekitar 100 giga, itu sama dengan 1,7 juta mobil listrik," ujar Bahlil setelah menggunakan hak suaranya di TPS 04 Duren Tiga Jakarta Selatan, Rabu (14/2).

Dikutip dari *Antara*, dalam kesempatan tersebut, Bahlil mengajak masyarakat untuk bangga karena Indonesia telah berhasil menjadi negara pertama di Asia Tenggara yang memproduksi baterai untuk mobil listrik.

Saat ini, kata Bahlil, kapasitas produksi baterai untuk mobil listrik di Indonesia sekitar 10 GWh. Ia menjelaskan bahwa dengan kapasitas produksi tersebut, Indonesia sudah bisa memenuhi kebutuhan 170 ribu mobil.

"Sekarang, konsumsi baterai di Indonesia, kapasitas produksi mobil (listrik) kita,

belum sampai 100 ribu," ucap dia.

Meskipun demikian, pada Maret 2024, Bahlil mengungkapkan bahwa Indonesia akan melakukan ekspansi untuk meningkatkan kapasitas produksi baterai menjadi 20 GWh.

"Bulan Maret sudah mulai ekspansi. Mereka kan begitu selesai pabrik pertama produksi, mereka langsung melakukan ekspansi," kata dia.

Pernyataan tersebut ia sampaikan terkait dengan Managing Director Energy Shift Institute Putra Adhiguna yang menilai Indonesia perlu meningkatkan kapasitas produksi baterai, karena diperkirakan hanya akan memiliki 10 gigawatt hour (GWh) atau kurang dari 0,4 persen kapasitas produksi baterai global pada 2024.

"Energy Shift Institute memperkirakan tahun ini Indonesia hanya akan memiliki 10 gigawatt-hour (GWh) atau kurang dari 0,4 persen kapasitas produksi baterai global, 2.800 GWh," ujar Putra dalam keterangan resminya yang diterima di Jakarta, Jumat (9/2). • **dot**



PT. BERCA MANDIRI PERKASA





PT. Berca Mandiri Perkasa didirikan pada tahun 2004 dan awalnya dikenal sebagai PT. Berca Indonesia. Sebagai anak perusahaan PT. Altrak 1978 dan berbagi jaringan di hampir semua wilayah di Indonesia.

Perlu diketahui, bahwa cabang PT. Berca Mandiri Perkasa tersebar di seluruh Indonesia yang berjumlah 21 kantor cabang, 15 lokasi depo serta instalasi layanan lainnya yang siap memberikan solusi bagi pelanggan, sehingga sangat mudah, untuk para pelanggan menjangkau kami. Perusahaan kami bergerak dalam bidang distributor alat berat serta material handling, adapun Produk kami seperti Mitsubishi Forklift, Nichiyu, BYD, Lonking, Konecranes, MLIft, dan Berca Power.

Salah satu brand ternama kami yaitu Lonking, dibuat oleh pabrikan yang ternama dan merupakan alat berat yang andal, efisien, dan inovatif dengan kualitas yang terjamin. Produk Lonking mencakup excavator, wheel loader, motor grader, compactor, wheel excavator dan skidsteer loader. • **vivi**

